

PENGARUH *FLYPAPER EFFECT* DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA DAERAH PEMERINTAH KOTA PALOPO

Selfitriani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Palopo

e-mail : selfitrianisoedirman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *flypaper effect* dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah pemerintah kota palopo. Penelitian ini dilakukan pada kantor BPKAD kota Palopo. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama pengambilan data langsung pada kantor BPKAD kota Palopo dan tahap kedua adalah studi dokumentasi melalui media internet periode 2010-2019. Analisis pengaruh variabel menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Dana Alokasi Umum berpengaruh secara positif dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo. Tidak terjadi *Flypaper Effect* terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo.

Kata Kunci: *Flypaper Effect*; Pendapatan Asli Daerah; Belanja Daerah.

ABSTRACT

This study aims to determine how influential the flypaper effect and local revenue are on regional governments spending in the city of Palopo. This research was conducted at the Palopo City BPKAD office. The type of data used in this study is quantitative data sourced from secondary data. Data collection was carried out in two stages. The first stage is direct data collection at the Palopo City BPKAD office and the second stage is a documentation study through the internet for the 2010-2019 period. Analysis of the influence of variables using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the general allocation funds have a positive effect and the local revenue has a positive and significant effect on regional government expenditure in the city of Palopo. There was no Flypaper Effect on the regional spending of the Palopo city government.

Keywords: *Flypaper Effect; Local Revenue; Regional Expenditure.*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah Indonesia tentang otonomi daerah yang mulai dilaksanakan secara efektif tahun 2001 merupakan kebijakan yang dipandang sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi pemerintah yang sesungguhnya. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Halim, 2004). Otonomi daerah memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pada tahun 2004, UU No.25 Tahun 1999 digantikan dengan UU No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah disebutkan bahwa

untuk pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah, pemerintah pusat akan mentransfer dana perimbangan yang terdiri dari dana alokasi umum, dan alokasi khusus, dan dana bagi hasil yang bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Menurut Amril *et al* (2015), dalam penelitiannya menyebutkan salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah adalah transfer pemerintah pusat. Penggunaan pendapatan yang diterima oleh daerah sepenuhnya diberikan kepada pemerintah daerah, dengan harapan pemerintah daerah dapat menggunakannya secara efektif dan efisien guna untuk meningkatkan pelayanan kepada publik. Transfer dari pemerintah pusat merupakan dana utama bagi pemerintah daerah untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang olehnya pemerintah daerah dilaporkan dalam perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Dominannya peran transfer dana dari pemerintah pusat relative lebih besar terhadap pendapatan asli daerah, sebenarnya dalam membiayai belanja pemerintah daerah tidak

memberikan panduan yang baik bagi pemerintah daerah terhadap aliran transfer dana itu sendiri. Secara internasional bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa ternyata tingginya ketergantungan pada transfer berhubungan negative dengan pemerintahannya. Dalam hal ini berarti pemerintah daerah harus lebih berhati-hati dalam menggunakan data yang digali dari masyarakat sendiri daripada dana yang diterima dari pemerintah pusat. Fakta di atas memperlihatkan bahwa perilaku fiskal pemerintah daerah dalam merespon transfer dari pemerintahan pusat menjadi determinan penting dalam menunjang efektivitas kebijakan transfer.

Anggaran pendapatan dan belanja daerah menunjukkan alokasi belanja untuk melaksanakan program/kegiatan dan sumber-sumber pendapatan, serta pembiayaan yang digunakan untuk mendanainya. Program/kegiatan dimaksud dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pemerataan pendapatan, serta pembangunan diberbagai sektor. Pencapaian tujuan tersebut diharapkan

dapat dilakukan melalui peningkatan potensi penerimaan pajak dan retribusi daerah ditambah dengan dana transfer dari pemerintah pusat yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan layanan publik. Anggaran pendapatan dan belanja daerah juga dapat menjadi injeksi bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Halim, 2007).

Pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah merupakan salah satu instrument strategis dalam perekonomian (Christoper, 2009). Belanja daerah adalah pengalokasian dana yang harus dilakukan secara efektif dan efisien, dimana belanja daerah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kewenangan daerah. Apalagi dengan adanya otonomi daerah pemerintah dituntut untuk mengelola keuangan daerah secara baik dan efektif. Pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misalnya untuk melakukan aktivitas pembangunan (Saragih, 2003). Belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung, dimana belanja daerah

tersebut digunakan untuk pelaksanaan urusan pemerintah daerah.

Dalam membiayai belanja daerah diperlukan pendapatan daerah yang memadai. Dengan demikian kemandirian suatu daerah dalam bidang keuangan dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap pendapatan daerah tersebut. Menurut Mardiasmo (2000) menyatakan bahwa “dari segi pendapatan, kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan daerahnya masih belum signifikan. Bahkan masalah yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan pemerintah daerah menghasilkan prediksi pendapatan daerah yang akurat, sehingga belum dapat dipungut secara optimal”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul: **“Pengaruh *Flypaper Effect* Dan Pendapatn Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Palopo”**.

Perumusan Masalah

berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan *flypaper effect* terhadap Belanja Daerah kota Palopo
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan Pendapatan Asli daerah terhadap Belanja Daerah kota Palopo

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *flypaper effect* terhadap Belanja Daerah kota Palopo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA

Flypaper effect

Flypaper Effect merupakan suatu fenomena pada suatu kondisi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari *transfer/grants* atau spesifiknya pada

transfer tidak bersyarat atau *uncontional grants* daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam belanja daerah.

Diah dan Arif (2007) menyatakan bahwa beberapa penelitian mengenai perilaku pemerintahan daerah dalam merespon transfer pemerintah pusat yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa respon pemerintah daerah berbeda untuk transfer dan pendapatan daerah sendiri. Ketika respon pemerintah daerah lebih besar untuk transfer dibanding pendapatan daerah sendiri maka disebut *flypaper effect*.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Pendapatan asli daerah tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pemasukan atau penerimaan yang masuk ke dalam kas daerah,

diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya itu sendiri, dipungut berdasarkan peraturan daerah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dipergunakan untuk keperluan daerah. Oleh sebab itu, setiap daerah harus mengupayakan agar dapat dipungut seintensif mungkin, (Fauzi dan Iskandar, 1984:44). Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Mardiasmo (2002).

Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan semua pengeluaran uang dari rekening kas umum daerah yang dapat mengurangi ekuitas dana, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang kemudian tidak akan diperoleh kembali pembayarannya oleh daerah. Pasal 26 dan 27 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan, tidak merinci

tentang klasifikasi belanja menurut urusan wajib, urusan pilihan, dan klasifikasi menurut organisasi, fungsi, program kegiatan, serta jenis belanja. Sedangkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan, memberikan secara rinci klasifikasi belanja daerah berdasarkan urusan wajib, urusan pilihan atau klasifikasi menurut organisasi, fungsi, program kegiatan, serta jenis belanja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiono (2002) penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian asosiatif ini digunakan untuk menemukan adanya *flypaper effect* dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah yang dilakukan secara empiris pada pemerintah kota Palopo.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiono,2011). Ditarik kesimpulan populasi pada penelitian ini adalah laporan realisasi APBD kota Palopo.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiono,(2011). Dalam penelitian ini, sampelnya adalah laporan realisasi APBD 2010-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Dengan melihat pengaruh yang terjadi dari variable bebas terhadap variable terikat yang bertujuan untuk mengetahui apakah *flypaper effect* dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah. pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20.

Data diperoleh dari dokumen laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kota Palopo, yaitu dari data dana alokasi umum (DAU), pendapatan asli daerah (PAD) dan data belanja daerah tahun

2010-2019 yang bersumber dari kantor BPKAD dan juga dari Badan Pusat Statistik Kota Palopo (<https://palopokota.bps.go.id>) pada publikasi Palopo Dalam Angka. Untuk melihat apakah terjadi *flypaper effect* dalam penelitian ini maka mengambil data dana alokasi umum sebagai dana transfer.

Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu dengan melakukan pengambilan data pada kantor BPKAD kota Palopo. Tahap kedua adalah studi dokumentasi, dengan mengumpulkan data berupa laporan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) dan informasi lain yang berkaitan

dengan penelitian melalui media internet dengan cara *men-download* laporan (APBD) yang dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Realisasi APBD pemerintah kota Palopo dan diperoleh sampel yaitu Laporan Realisasi APBD (DAU, PAD, dan Belanja Daerah) pemerintah kota Palopo selama 10 tahun (2010-2019). Laporan Realisasi APBD bersumber langsung dari kantor BPKAD kota Palopo dan juga dari badan pusat statistic kota palopo (<https://palopokota.bps.go.id>) pada publikasi dalam angka

Tahun	Belanja Daerah	DAU	PAD
2010	38,366,358,612.000.00	27,858,748,660.000.00	28,219,019,91.000.00
2011	498,403,458,036.54	297,920,487,000.00	3,570,342,151,600.00
2012	525,772,059,998.00	361,383,685,000.00	3,621,400,233,030.00
2013	58,136,854,968,100.00	408,527,791,000.00	5,166,372,916,220.00
2014	64,846,372,268,849.00	449,242,430,000.00	8,164,667,613,553.00
2015	76,197,408,071,731.00	476,408,524,000.00	9,227,778,380,500.00
2016	104,504,474,074,520.00	525,397,125,000.00	13,411,007,622,035.00
2017	96,385,511,282,104.00	516,167,587,000.00	16,730,713,160,915.00
2018	98,292,262,736,589.00	516,167,587,000.00	13,928,284,648,407.00
2019	95,645,185,703,035.00	537,722,702,000.00	16,566,435,478,008.00

Tabel 4.1 Sampel

Deskriptif Statistik

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum Sugiono (2012).

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	10	27,858,748,66 0.00	537,722,702,000 .00	411,679,666,666. 00	156,010,687,806 .20
X.2	10	282,901,991.0 0	16,730,713,160, 915.00	9,038,728,510,62 5.90	5,921,679,924,1 18.04
Y	10	38,366,358,61 2.00	104,504,474,074 ,520.00	59,507,061,098,1 57.50	43,463,057,565, 475.20
Valid N (listwise)	10				

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: data sekunder diolah 2020

Belanja Daerah sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 38,366,358,612,00 dengan nilai maksimum sebesar 104,504,474,074,520.00, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 59,507,061,098,157.50 dengan standar deviasi 43,463,057,565,475.20. standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*, hal

ini berarti bahwa simpangan data pada variabel belanja daerah tidak terlalu besar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa deviasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maksimum Belanja Daerah. Dana Alokasi Umum

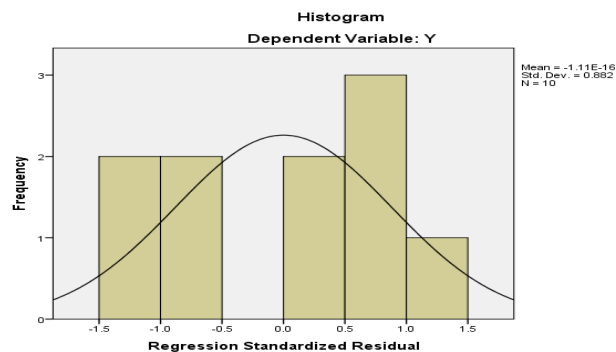
memiliki nilai minimum sebesar 27,858,748,660.00 dengan nilai maksimum 537,722,702,000.00, sdangkan nilai *mean* sebesar 411,679,666,666.00 dengan standar deviasi sebesar 156,010,687,806.20. standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai *mean*, hal ini berarti bahwa simpangan pada data tidak terlalu besar dari Dana Alokasi Umum terendah dan tertinggi.

Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai minimum sebesar 282,901,991.00 dengan nilai maksimum sebesar 16,730,713,160,915.00, sedangkan nilai *mean* sebesar 9,038,728,510,625.90 dengan standar deviasi sebesar 5,921,679,924,118,04. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil daripada *mean*, dalam hal

ini simpangan pada data tidak terlalu besar dari Pendapatan Asli Daerah terendah dan tertinggi.

Uji Normalitas

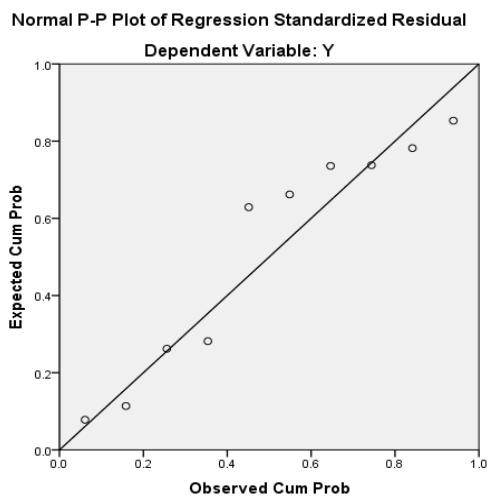
Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui penyebaran data yang dianalisis. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam menentukan uji selanjutnya, nilai residual harus normal karena jika nilai residual tersebut tidak normal, maka uji statistic akan menjadi tidak valid. Sebagai proses untuk melaksanakan uji normalitas, penelitian ini menggunakan analisis grafik. Berikut ini uji normalitas data dengan menggunakan analisis grafik.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas
 Sumber: data sekunder diolah 2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi penyebaran residual yang normal, karena grafik tersebut tidak menunjukkan arah yang condong ke kanan maupun ke kiri. Meskipun dalam grafik tersebut terdapat beberapa residual yang melenceng dari

garis, akan tetapi jumlah tersebut dimaklumi karena hanya sedikit. Selain dari grafik di atas, uji normalitas data ini dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal plot dibawah ini:



Gambar 4.2 Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: data sekunder diolah 2020

Dalam grafik normal P-Plot di atas dapat diketahui bahwa data residual dalam penelitian ini normal. Hal tersebut terjadi karena apabila residual berasal dari distribusi yang normal, maka nilai sebaran terletak disekitar garis lurus. Pada gambar grafik di atas juga terlihat bahwa sebaran residual yang dilambangkan dengan titik atau lingkaran kecil tersebar disekeliling

garis diagonal dan mengikuti arahnya sehingga normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji *multikolinearitas* adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu

model regresi yang tidak terjadi independennya. korelasi di antara variabel

del	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X.1	.268	3.738
X.2	.268	3.738

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil dari uji *multikolinearitas* di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai *tolerance* yang dapat diperoleh dari masing-masing variabel adalah $> 0,100$. Besar *tolerance* yang dimiliki oleh variabel tersebut yaitu, variabel Dana Alokasi Umum sebesar 0,286 dan variabel Pendapatan Asli daerah sebesar 0,286. Sehingga nilai tersebut dapat memenuhi syarat bahwa agar tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka nilai *tolerance* dari masing-masing variabel harus $> 0,100$.

Sedangkan nilai *Varians Inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini yaitu sebesar 3,738 untuk Dana Alokasi

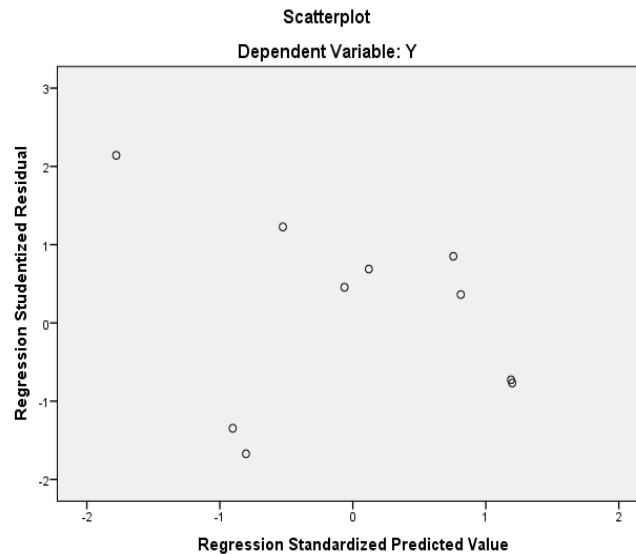
Umum dan Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,738. Oleh karena itu, nilai tersebut juga telah memenuhi syarat lainnya dari uji *multikolinearitas* ini bahwa nilai dari VIF harus $< 10,000$. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinearitas* antar variabel independen di dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* adalah uji yang dilaksanakan untuk menguji apakah didalan model regresi dalam penelitian erjadi ketidaksamaan *variance* residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika dalam *variance* residual dari satu pengamatan

ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut sebagai *homoskedastisitas*. Penelitian yang baik adalah penelitian yang

menggunakan model regresi yang baik, yaitu dengan menggunakan model regresi yang *homoskedastisitas* atau tidak *heteroskedastisitas*.



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah 2020

Dari hasil pengujian grafik tersebut dapat dilihat titik-titik atau lingkaran kecil menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0. Dapat ditarik kesimpulan

bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan

Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13795519145	594025322841			
		428.760	2.690	2.322	.053	
	X.1	29.416	23.436	.697	1.255	.250
	X.2	-1.266	.617	-1.138	-2.050	.080

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Pada tabel di atas uji *glejser*, nilai signifikan yang diperoleh dari uji tersebut untuk variabel Dana Alokasi Umum yaitu sebesar 0,250 dan untuk variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar 0,080. Nilai-nilai yang diperoleh oleh seluruh variabel telah memenuhi syarat statistik bahwa nilai signifikan dalam uji ini harus diatas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Terjadinya *autokorelasi* dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Jika nilai D-W lebih kecil dari -2 atau lebih besar dari +2, maka terjadinya indikasi *autokorelasi*. Atau jika nilai D-W berada diantara -2 dan +2, menunjukkan tidak terjadinya *autokorelasi* (Rimbawan, 2011:268).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.812	18834416285 961.900	1.942

a. Predictors: (Constant), X.2, X.1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,942, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai pada tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 2 (K=2). Nilai DW 1,942 lebih besar dari batas (du) 1,64, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *autokorelasi*.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis data dan untuk menguji perumusan hipotesis. Selain itu, analisis regresi linear berganda ini juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pada pemerintah kota Palopo. Hasil yang diperoleh dari proses perhitungan adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.357	1.972		-.688	.513
X.1	58.710	77.800	.211	.755	.475
X.2	5.411	2.050	.737	2.640	.033

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diungkapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = -1,357 + 58,710 + 5,411$$

- a. Nilai konstanta sebesar -1,357 artinya jika X1 dan X2 nilainya adalah 0, maka Y nilainya adalah -1,357
- b. Koefisien regresi X₁ sebesar 58,710, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X₁ mengalami kenaikan sebesar

1%, maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 58,710. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara X_1 dengan Y, semakin naik X_1 maka semakin meningkat Y.

- c. Koefisien regresi dari X_2 sebesar 5,411, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1%, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 5,411. Koefisien bernilai

positif yang berarti terjadi hubungan positif antara X_2 dengan Y, semakin meningkat X_2 maka Y semakin naik.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.812	18834416285961.900

a. Predictors: (Constant), X.2, X.1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,854 atau 85%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah adalah sebesar 85% sedangkan sisanya 15% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Jika nilai probabilitas

signifikan $< 0,05$, maka berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen meliputi Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah.

variabel dependennya yaitu Belanja Daerah. berikut ini adalah hasil uji t:

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.357	1.972		-.688	.513
	X.1	58.710	77.800	.211	.755	.475
	X.2	5.411	2.050	.737	2.640	.033

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, terdapat satu variabel independen (PAD)) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Belanja Daerah). variabel tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,640 > 1,81246$) atau $sig < \alpha$ ($0,33 < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

Ha : Diduga terdapat pengaruh *Flypaper Effect* dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk Dana Alokasi Umum sebesar 0,475, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 ($0,475 > 0,05$) dan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,755 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,755 < 1,81246$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (variabel Independen) secara parsial tidak berpengaruh secara

signifikan namun berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah (variabel dependen).

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,033, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 ($0,033 < 0,05$) dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,640 lebih besar dari t_{tabel} 1,81246 ($2,640 > 1,81246$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (variabel independen) secara parsial

berpengaruh terhadap Belanja Daerah (variabel dependen).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian F dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.452	2	7.259	20.463	.001 ^b
Residual	2.483	7	3.547		
Total	1.700	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X.2, X.1

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Sumber: data sekunder diolah 2020 (dalam milyar rupiah)

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti bahwa semua variabel independen (DAU dan PAD) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Belanja Daerah.

Pembahasan

Pengaruh *Flypaper Effect* Terhadap Belanja Daerah

Secara parsial DAU berpengaruh positif namun tidak signifikan dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah, secara simultan keduanya berpengaruh

secara signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo. Dengan demikian berarti bahwa *Flypaper Effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi *Flypaper Effect* terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo. Hal ini berarti bahwa **H₁ Ditolak.**

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pemerintah kota Palopo. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa **H₂ Diterima.**

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *flypaper effect* merupakan suatu fenomena saat pemerintah daerah dalam hal membiayai belanjanya lebih banyak bersumber dari dana transfer dibandingkan dari pendapatannya

sendiri. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa DAU dan PAD secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Namun dilihat secara parsial DAU memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan sedangkan PAD memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan. Sehingga berarti bahwa Pendapatan Asli daerah lebih berpengaruh dalam hal Belanja Daerah pemerintah kota Palopo daripada dana transfer (DAU). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah pemerintah kota Palopo pada tahun 2010-2019. Hal ini berarti bahwa pemerintah kota Palopo telah cukup baik dalam hal mengelola keuangan daerah sehingga mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer yang menciptakan suatu kemandirian keuangan daerah.

Keterbatasan Penelitian

Penyusunan penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, akan tetapi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan

yang masih perlu dikembangkan diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu daerah di provinsi Sulawesi selatan yaitu kota Palopo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka beberapa saran dari peneliti yang ingin dikemukakan yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah, lebih meningkatkan lagi Pendapatan Asli Daerah agar kemandirian keuangan daerah kota Palopo tetap terjaga dan ketergantungan terhadap dana transfer tidak terjadi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menambahkan variabel lain dan dapat melakukan penelitian di beberapa daerah lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Amril, Erfit Dan Safri. 2015. "Flypaper Effect Pada Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi". Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah.

Christopher, Russell Olukayade et al. (2009). Determinants of Equity Price in the Stock Markets. International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 30 (2009). Eurojournal Publishing, Inc.

Coibion, Olivier, And Yuriy Gorodnichenko. 2011. "Monetary Policy, Trend Inflation, And The Great Moderation: An Alternative Interpretation." *Amerian Economic Review*, 101 (1): 341-70

Deller, C. Steven and Craig, S. Maher. 2005. Categorical Municipal Expenditures with a Focus on the Flypaper Effect. *Public Budgeting & Finance*, Vol. 5, No.3, page 73-90.

Diah dan Arief. 2007. *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Indonesia. *JAAI*, Juni 2007, Vol.II, No.1, pp. 67-80.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Gramlich, E.M. 1987. Intergovernmental Grants: A Review of the Empirical Literature, dalam W.E. Oates, (Ed.), *The Politic Economy of Fiscal Federalism*, Lexington Books, Lexington MA: 219-40.
- Halim, Abdul. 2002. Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi 3 Akuntansi Sektor Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik :Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 3. Salemba 4 : Jakarta.
- Halim. Abdul. Akuntansi Sektor Publik “Akuntansi Keuangan Daerah”.edisi Revisi Salemba Empat. Jakarta. 2004.
- Haryo, Kuncoro. 2007. “Fenomena *Flypaper Effect* pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia”. Symposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- <https://palopokota.bps.go.id>
- Kainde, Christian. (2013). Analisis Varians dan Pertumbuhan Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Bitung. Jurnal EMBA. Vol. 1, No. 3 : 393-400.
- Kusumadewi dan Rahman. 2007. “Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan *Auditing* Indonesia Vol 11 No. 1, Juni 2007, 67-80.
- Mardiasmo, (2000), Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen keuangan daerah. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Mutiara Maimunah. 2006. *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum(DAU) Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Pulau Sumatera, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.
- Norman, Gemmel et al. 2002. Fiscal Illusion and Political Accountability: Theory and Evidence form Two Local Tax Regimes in Britain. *Public Choice*, Vol.110, page 199-224.
- Pambudi, Tri Widodo. 2007. “*Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Bali”. Skripsi.

- Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Resmi, Siti. 2009. Perpajakan Teori Dan Kasus. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Saragih, Juli Panglima. (2003). Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Cetakan Pertama. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Singgih Santosa. 2000. Latihan SPSS Statistik Parametrik. Gramedia, Jakarta.
- Spillane J.J, 1987. pariwisata Indonesia sejarah dan prospeknya Yogyakarta.
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sukriy, Abdullah & Abdul Halim. 2003. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintahan Daerah: Studi kasus Kabupaten/Kota di Jawadan Bali, SNAVI, Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2009 Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No.34 Tahun 2000 Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah.
- Yani, Ahmad. 2008. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta